

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era modern manusia mengikuti perkembangan teknologi dan informasi sangat praktis. Saat ini etika dianggap sebagai aturan yang kuno dan merepotkan apabila di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat jamuan makan bersama banyak sekali manusia yang tidak mempraktekkan etika dalam makan dan minum. Karena manusia zaman modern saat ini lebih suka hal-hal yang praktis dan efisien dalam menyantap makanan serta apabila ada seseorang yang mempraktekkan etika dalam makan dan minum, maka orang tersebut akan di samakan dengan orang tua dan dianggap tidak gaul.

Etika dan moral Islam tidak bersifat aturan semata, dapat juga terkait erat pada kualitas kehidupan manusia sebagai praktek ibadah Allah SWT. Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan adab sopan santun (etika) makan dan minum tertuang dalam hadis-hadisnya. Diawali mengucapkan doa saat makan, mempersilahkan untuk mengambil makan kepada yang lebih senior (tokoh), memakai tangan kanan, menghindari keributan saat makan, dan membalikkan sendok dan garpu pertanda berakhir makan dan minum.

Begitu jelas aspek-etika makan dan minum bagi kehidupan seorang Muslim, membuktikan kualitas hidup mulia akan kesadaran spiritual saat melakukana aktifitas tiap hari. Perpindahan teknik penilaian umat muslim akan tampak terlihat jelas saat melihat semboyan "makan untuk hidup, dan hidup untuk makan", dalam retorika jawa orang dulu itu mengatakan bahwa: "mangan ora mangan, sing penting kumpul (makan tidak makan, yang penting berkumpul. Akan tetapi, kenyataan yang ada

sekarang ialah "kumpul ora kumpul, sing penting mangan (kumpul atau tidak berkumpul, yang penting makan).<sup>1</sup>

Di dalam kehidupan sehari-hari, ada kepercayaan yang menegangkan bahwa jika sisa makanan nasi tidak habis, itu dianggap sebagai sesuatu yang buruk. Keyakinan ini tercermin dalam pepatah "jangan sia-siakan nasi karena nasinya bisa menangis," yang menggambarkan nasi sebagai manifestasi Nyi Pohaci Sanghyang Sri (Dewi Sri), simbol kesuburan.<sup>2</sup>

Ada sebuah ungkapan yang sering kita dengar, yaitu "Belum lima menit," yang digunakan ketika makanan terjatuh ke lantai dan segera diambil kembali. Asal usul ungkapan ini berasal dari sebuah iklan lama yang menyatakan bahwa makanan yang terjatuh dapat diambil dan dimakan lagi karena produk tersebut dapat membunuh kuman. Akibatnya, banyak orang percaya bahwa makanan yang baru saja terjatuh dan belum mencapai lima menit masih aman untuk dikonsumsi. Di beberapa negara lain, terdapat aturan "5 second rule" yang mirip dengan ungkapan "belum lima menit" di Indonesia.<sup>1</sup>

Semboyan ini didasarkan pada awal keyakinan animisme dinamisme yang berakhir saat mendapat keyakinan ajaran Islam. Dalam rentan waktu pandang yang lama, etika adab makan dan minum yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW harus diikuti. Keyakinan Islam merubah signifikan sikap pandang perilaku kebiasaan kehidupan sehari-hari dan aturan-aturan di berbagai kegiatan beretika makan dan minum secara menyeluruh. Jika retorika masyarakat selama ini memfokuskan kebutuhan makan minum sebagai fokus utama kehidupan semata kini diperluas wawasan tersebut dengan menambahkan ajaran Islam yang contohkan Nabi Muhammad SAW bahwa tindakan makan

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz, *Keragaman Islam Di Indonesia Menyingkap Kehidupan Di Negeri Khatulistiwa*, ed. Guepedia, 1st ed. (Jawa Barat: Guepedia Publisher, 2019), p.63.

<sup>2</sup> Murdijati Gardjito, *Pendidikan Konsumsi Pangan*, ed. Retno Indrati, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2013), p.264.

<sup>1</sup> Hesti A. Pangastuti, *Penjelasan Sains Dari Fenomena Pangan Sehari-Hari*, ed. Nita Maria Rosiana, 1st ed. (Lampung: ITERA PRESS, 2021), p.32.

dan minum juga salah satu bentuk kepatuhan perintah dan penghormatan kepada Allah SWT.

Islam sebagai agama membawa rahmat bagi seluruh alam, disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Dan salah satu tugas utama risalah yang dibawa oleh Baginda Nabi adalah mendidik dan memperbaiki karakter umat yang tercela akibat pengaruh kebiasaan buruk masyarakat jahiliyah melalui hadis hadis yang beliau tinggalkan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemahaman ini, serta melihat realitas manusiawi yang ada, penulis memilih judul "Etika Makan dan Minum dalam Kitab Kutubussittah (studi Tematik)". untuk meneliti prinsip-prinsip moral yang terkandung di dalamnya.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini akan mencakup enam hadis dari Kitab Kutubussittah yang berkaitan dengan perilaku makan dan minum dalam Islam, serta akan diperkaya dengan perspektif dari empat bidang ilmu pengetahuan, yaitu antropologi, sosiologi, kesehatan, dan ilmu Islam. Dalam hal ini, hadis-hadis yang dipilih akan menjadi landasan untuk memahami etika makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Sementara itu, perspektif antropologi dan sosiologi akan memberikan wawasan tentang konteks sosial dan budaya di mana praktik makan dan minum dilakukan. Selain itu, ilmu kesehatan akan memberikan pemahaman tentang dampak kesehatan dari perilaku makan dan minum yang benar atau yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam. Terakhir, perspektif Islam akan memberikan pandangan tentang pentingnya menjaga etika makan dan minum sebagai bagian dari ibadah dan ketaatan kepada ajaran agama.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengenai penjelasan konteks masalah diatas, dapatlah diformulasikan masalah:

---

<sup>2</sup> Muhammad Alif, *Bunga Rampai Hadis Tematik: Tinjauan Hadis Dalam Kehidupan Sosial*, ed. Masrukhin Muhsin, 1st ed. (Suka Bumi: CV Haura Utama, 2022), p.4.

1. Bagaimana konsep etika makan dan minum dalam Humaniora dari perspektif Antropologi, Sosiologi, Kesehatan, Islam ?
2. Bagaimana pandangan enam hadis etika makan dan minum menurut tokoh keilmuan umum dan tokoh Islam dalam kitab kutubussittah ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan pemahaman etika makan dan minum dalam Humaniora (perspektif Antropologi, Sosiologi, Kesehatan, Islam)
2. Untuk menganalisis pandangan dan interpretasi tokoh keilmuan umum dan tokoh Islam dalam kitab kutubussittah

#### **E. Manfaat Penelitian**

Memberikan pemahaman komprehensif tentang konteks sosial budaya, kesehatan pada praktik makan dan minum yang ada dan membuka peluang untuk merinci kontribusi etika Islam dalam Kitab Kutubussittah terhadap nilai-nilai humanis, sehingga di dapat kesamaan perspektif pemikiran/pandangan serta memberikan kontribusi literatur yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

#### **F. Kajian Pustaka**

Dalam proses pencarian sumber data yang dibutuhkan, penulis menemukan beberapa literatur yang berhubungan dengan judul skripsi yang akan penulis kaji. Antara lain:

Siti Imritiyah dalam Skripsinya berjudul "*Kajian-kajian Hadis dalam Adab Makan dan Minum, Perspektif Kesehatafn*". Menjelaskan bahwa dalam adab makan dan minum Rasulullah SAW ini berkaitan dengan kesehatan seperti mencuci tangan sebelum makan, di dalam tangan kita ini terdapat banyak kuman dan bakteri. Sehingga apabila mengkonsumsi makan dan minum sebelum cuci tangan ini dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Siti Imritiyah, *Kajian Hadis-Hadis Adab Makan Dan Minum Perspektif Kesehatan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

Majius Sulthoni dalam skripsinya berjudul "*Perspektif Hukum Islam Tentang Makan dan Minum Sambil Berdiri*". menjelaskan mengenai hukum yang berkaitan makan dan minum sambil berdiri, baik dari segi pendapat jumbuh ulama maupun dari segi hukum fiqih nya.<sup>4</sup>

Umi Kalsum dalam Skripsinya berjudul "*Etika Makan dan Minum Al Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka*" menjelaskan bahwa terdapat banyak dalil-dalil Al Qur'an yang mengenai makan dan minum dan dalam pandangan Buya Hamka terkait etika makan dan minum ialah jangan melakukan perbuatan yang buruk dalam etika makan dan minum, seperti makannya secara berlebihan.<sup>5</sup>

Perbedaan skripsi diatas dengan penulis ialah skripsi diatas mengkaji mengenai makan dan minum dari segi kesehatan, hukum islam, tafsiran Al-Azhar karya Buya Hamka. Sementara skripsi penulis yang penulis susun itu Etika Makan dan Minum dalam humniora dari kitab kutub Al- Sittah. Untuk sub babnya penulis membahas definisi etika, makan dan minum, makan dan minum dalam humaniora dan Rasullulah SAW, dari segi tokoh keilmuan umum dan tokoh agama Islam.

## **G. Metode Penelitian**

Dengan menganalisa konten, serta pemahaman etika dan minum dari beberapa studi pustaka yang di uraikan dalam dua metode :

### **1. Metode Maudhu'i**

Metode syarah maudhui, yang merupakan pendekatan pertama, merupakan cara mensyarah hadis baik dari segi matan maupun sanad dengan berfokus pada tema-tema tertentu. Proses analisis dalam metode ini melibatkan pembahasan sub-sub tema, persoalan, pembahasan, dan faidah, dengan variasi pendekatan dari para ulama yang berkisar dari yang simpel hingga yang secara rinci membahas sanad dan matan hadis, sesuai dengan kebutuhan riset mereka.

---

<sup>4</sup> Majius Sulthoni, *Perspektik Hukum Islam Tentang Makan Dan Minum Sambil Berdiri*, ed. Syahrul Adham (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

<sup>5</sup> Khoribul Anam, *Etika Makan Dan Minum Dalam Al-Qur'an , Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya: Buya Hamka*, ed. Umi Kalsum (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023).

Metode *maudha'i*, menitikberatkan pada pensyarah hadis yang memilih bagian-bagian tertentu dari sanad atau matan hadis. Pendekatan ini diawali dengan ungkapan "*qauluhu*" sebelum menjelaskan lafal atau kalimat dari berbagai aspek. Meskipun mengusung tema yang berbeda-beda, metode ini berbeda dengan metode pertama yang lebih fokus pada satu tema yang kemudian diulas secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih terperinci terhadap bagian-bagian tertentu dari hadis, menambahkan dimensi kekayaan penafsiran.<sup>6</sup>

## 2. Metode Kualitatif

Dalam pandangan para pakar, penelitian kualitatif dapat diidentifikasi sebagai upaya untuk memahami fenomena dari perspektif partisipan, konteks sosial, dan institusional. Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan dengan niat ulama untuk menjelaskan suatu masalah tertentu, namun tanpa menghasilkan generalisasi yang dapat diterapkan secara umum. Selain itu, meraih pemahaman yang bersifat umum terhadap realitas sosial dari sudut pandang partisipan. Pemahaman ini tidak bersifat langsung ditentukan, melainkan melibatkan analisis mendalam terhadap realitas sosial yang menjadi fokus penelitian. Hasil analisis tersebut nantinya menjadi dasar untuk menyusun pemahaman umum yang bersifat abstrak tentang realitas yang diteliti.

Sehingga menitikberatkan pemahaman umum terhadap fenomena sosial. Dengan menganalisis secara mendalam realitas sosial yang diinvestigasi, peneliti dapat menyusun kesimpulan yang berupa gambaran umum yang bersifat abstrak tentang realitas tersebut. Jadi, esensi dari penelitian ini terletak pada pemahaman yang diperoleh melalui analisis mendalam, bukan pada upaya menghasilkan generalisasi yang dapat diaplikasikan

---

<sup>6</sup> Muhammad Misbah, *Metode Dan Pendekatan Dalam Syarah Hadis*, ed. Luluk Laitul Mabruroh, 1st ed. (Malang: Ahlimedia Press, 2021), pp.7-9.

secara luas.<sup>7</sup>

## H. Analisis Data

Dalam konteks penelitian ini, yang tergolong, metode analisis data memiliki peran penting terkait dengan tema etika makan dan minum. Sejalan dengan pandangan Bogdan dan Bigle yang dikutip oleh Moleong, analisis data kualitatif merupakan usaha untuk bekerja dengan data, mengorganisirnya, serta memilah-milahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Analisis ini bertujuan untuk mensintesis informasi, menemukan pola, dan mengekstraksi esensi dari apa yang dianggap penting, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pembelajaran dan komunikasi kepada pihak lain.

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini akan melibatkan tiga langkah utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini tidak hanya terjadi setelah semua data terkumpul, melainkan berlangsung secara terus-menerus sepanjang penelitian. Langkah pertama, memilah data, mencakup pengorganisasian dan penyederhanaan data agar lebih terkelola. Langkah kedua, penyajian data, membawa hasil analisis ke dalam bentuk yang jelas dan dapat dipahami. Sedangkan langkah terakhir, penarikan kesimpulan, mengarah pada interpretasi temuan yang relevan dengan etika makan dan minum yang menjadi fokus penelitian.

Dalam konteks etika makan dan minum, teknik analisis yang digunakan adalah interactive model. Model ini membagi analisis data menjadi tiga tahap, yang melibatkan penelitian secara menyeluruh sejak awal. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk lebih mendalam dan terarah dalam memahami pola-pola yang muncul dalam data kualitatif terkait dengan perilaku makan dan minum. Dengan demikian, analisis data tidak hanya menjadi suatu tugas akhir, tetapi juga menjadi suatu proses yang mendalam dan terintegrasi sepanjang perjalanan penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ella Deffi Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Suka Bumi: CV Jejak, 2016), p.15-16.

<sup>8</sup> Ahmad Farhan, *Pemahaman Hadis Dan Implikasi Praktek Keagamaan Jamaah Tabligh*, ed. Alviana, 1st ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), p.30.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam urutan skripsi, periset menggolongkan beberapa bagian penggolongan oleh periset yang terhidangkan pada bab per bab, sub per sub dengan uraian yang terperinci. Adapun penggolongan antara lain :

BAB I , terdapat pendahuluan awal sebelum ke pembahasan lebih lanjut yang meliputi :

- A. Latar belakang masalah,
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan masalah,
- D. Tujuan penelitian.
- E. Manfaat penelitian,
- F. Kajian pustaka,
- G. Metode penelitian,
- H. Analisis data
- I. Sistim Penulisan

Bab II, akan mengulas kajian secara global mengenai etika makan minum , sub-bab-sub-bab pada bab ini, meliputi:

- A. Definisi Etika Makan dan Minum :
  1. Definisi Etika
  2. Definisi Makan dan Minum
  3. Etika dasar meja makan modern
- B. Etika Makan dan Minum dalam Humaniora :
  1. Perspektif ilmu Antropologi
  2. Perspektif ilmu Sosiologi
  3. Perspektif ilmu Kesehatan
  4. Perspektif ilmu Agama Islam

BAB III , **Etika Makan dan Minum Dalam Humaniora** akan menguraikan enam hadis pilihan etika makan minum yang ada dalam Kitab Kutubussitah dengan pendapat tokoh keilmuan humaniora dalam Bab II dengan Sub-bab-sub-bab pada bab ini, meliputi:

- A. Hadis makan dengan tangan kanan
- B. Hadis mencela makanan
- C. Hadis makan hingga kenyang
- D. Hadis dirukhsahkan makan dan minum sambil berdiri
- E. Hadis larangan bernafas dalam bejana
- F. Hadis menjilati jari jemari tangan dan piring.

BAB IV, **Analisis**. Dalam Bab IV ini, periset memaparkan hasil analisis terhadap pendapat ulama hadis terkait dengan enam hadis yang diperoleh dari setiap poin yang terdapat dalam Bab III. Analisis ini dilakukan dengan seksama untuk menggali makna mendalam dari setiap hadis, mempertimbangkan perspektif Ulama. Periset menjelaskan secara rinci implikasi yang dapat ditarik dari setiap pendapat ulama terhadap masing-masing hadis, serta mengidentifikasi kesesuaian pemahaman etika makan dan minum yang diusung oleh ulama hadis dalam penafsiran mereka terhadap hadis-hadis tersebut.

BAB V, **Penutup** berisi saran dan kesimpulan dari BAB II dan BAB III